

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah di Indonesia yang memiliki tujuan mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, memiliki kualitas dan bermanfaat bagi orang banyak. Selain menjadi wadah, Pendidikan juga sebagai tempat proses berlangsungnya pendidikan yang dapat mengubah sifat seseorang menjadi lebih baik lagi melalui hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar (Triono & Mufarohah, 2018: 2). Secara umum, materi dari pendidikan terbagi menjadi empat bidang yakni bidang pendidikan keagamaan, pendidikan akhlak, pendidikan kesehatan jasmani dan pendidikan bidang pengetahuan yang berkaitan dengan kemasyarakatan (Dahlan, 2018 : 16). Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemashlahatan manusia, telah menghasilkan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan (Dahlan dkk, 2021: 16). Perkembangan pendidikan di Indonesia sangat pesat terlihat dari zaman ke zaman, berjalan saling beriringan dan berlomba-lomba bersama menerapkan model-model pendidikan baik secara resmi maupun non resmi. Pendidikan pesantren yang ada di Indonesia memiliki model yang didapat dari hasil produk pencampuran budaya yang ada di Nusantara. Pencampuran budaya tersebut tidak terlepas dari kebiasaan awal yang telah ada terlebih dahulu di nusantara sebelum masuknya Islam (Albani, 2021 : 2).

Lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama salah satunya adalah pesantren. Karakter yang sudah ditanamkan pada anak didik akan tumbuh dan berkembang dengan adanya dukungan dari lembaga pendidikan tersebut (Dahlan, dkk. 2022 : 612). Pesantren dikenal sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang di dalamnya mengajarkan seputar agama Islam dan syariat-syariatnya dan berusaha melatih para santri/santriwati untuk siap dan mampu untuk hidup mandiri. Pesantren sebagai suatu wadah di mana para santri memperoleh ilmu dari para kiai, ustaz dan ustazah untuk

memperdalam atau memperoleh ilmu yang di harapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat.

Pesantren memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan. Mulai dari sholat fardhu berjamaah disertai zikir bersama, hafalan mufrodat, muhasabah dan kegiatan kebersihan atau biasa disebut dengan kegiatan *ro'an*. Salah satu kegiatan keagamaan di pesantren yang dapat menumbuhkembangkan sikap kegotongroyongan antar santri adalah kegiatan *ro'an* (Ibrahim, 2015: 42).

Ro'an merupakan kegiatan pembersihan lingkungan pondok pesantren yang biasanya terjadwal sebelumnya. Kegiatan pengabdian siswa ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan digunakan untuk membersihkan kamar, asrama, halaman dan aula. Aktivitas ini dikoordinasikan oleh ketua ruangan dan administrator pondok pesantren. Tradisi ini dapat meningkatkan kerja sama dan sikap toleransi antar sesama santri.

Kondisi pesantren yang ada di Indonesia saat ini mulai mengalami perkembangan. Terfokus pesantren yang ada di Tapanuli Bagian Selatan Provinsi Sumatera Utara. Pesantren-pesantren sudah banyak ditemukan sedang mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari pendidik yang mengajar di pondok pesantren di Tapanuli Selatan merupakan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar, penggunaan metode pengajarnya juga bervariasi dan ketersediaan fasilitas yang ada di pesantren Tapanuli Selatan memadai sehingga santri dan santriwati dapat memperoleh ilmu yang diajarkan dengan baik karena banyaknya faktor-faktor yang mendukung mulai dari pendidik, kyai, orang tua, fasilitas pesantren dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya adalah pendidik. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk mempunyai standar kualitas tertentu, yang terdiri atas tanggung jawab, wabawa, kemandirian, disiplin dan kometensi kepribadian yang utuh (Nahar, 2017 : 58).

Salah satu pesantren yang ada di Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara adalah pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan yang berlokasi

di Desa Gunungtua Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang masih berkembang di daerah Tapanuli Selatan. Tingkat pendidikan yang ada di pesantren ini adalah Madrasah Tsanawiyah dan pada tahun ini mengalami perkembangan dengan membuat tingkat Madrasah Aliyah nya juga. Pesantren tentunya banyak memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri dan santriwati. Sebagaimana di pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan banyak kegiatan-kegiatan santri dan santriwati lakukan tiap hari. Setoran hafalan mufrodat dilakukan oleh santri dan santriwati pada pagi hari. Hal ini dilakukan oleh santri dan santriwati kepada ustaz dan ustazah yang ada di pesantren sebagai penyetor hafalan.

Sikap merupakan reaksi yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek, baik itu manusia, benda dan lain sebagainya. Sikap ini bisa menjadi cerminan utama dalam melihat perilaku seorang individu. Sikap spritual dan sikap sosial biasanya di bentuk di dalam lingkungan pendidikan. Sikap spritual berhubungan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa. Sedangkan sikap sosial berhubungan dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dengan sikap sosial yang di tanamkan dalam diri siswa akan membentuk siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan salah satu bentuk dari karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa sikap sosial siswa di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan masih dikatakan kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari beberapa santri dan santriwati masih ada yang tidak disiplin dalam hal perilaku tertib dan patuh pada peraturan, tidak jujur dalam hal perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, sikap dan perbuatan, kurang santun dalam hal pergaulan baik perkataan dan perbuatan, dan kurangnya rasa peduli terhadap sesama di saat melakukan suatu kegiatan seperti gotong royong di dalam pesantren.

Sikap sosial di dalam pesantren ini sangat kurang karena tidak ada penanaman atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di dalam pesantren.

Hal ini mengakibatkan santri dan santriwati tidak memiliki jiwa sosial di pesantren. Salah satu sikap sosial yang biasanya terjadi adalah tolong menolong dalam hal kebajikan seperti kebersihan.

Peneliti menganggap perlu adanya *Ro'an*, dengan adanya *Ro'an* santri dan santriwati akan melakukan suatu kerja sama dalam pelaksanaannya untuk membersihkan lingkungan pesantren sehingga timbul sikap sosial antar santri di dalamnya. *Ro'an* membuat santri dan santriwati bergotong royong dalam membersihkan lingkungan yang membuat pekerjaan cepat selesai dan tentunya akan berinteraksi satu sama lain sehingga timbul sikap sosial di pesantren. Nantinya *Ro'an* yang akan dibuat oleh peneliti yaitu *ro'an* dengan bimbingan dalam artian kegiatan tersebut peneliti akan mengawasi dan membimbing santri dalam kegiatan *ro'an* tersebut. *Ro'an* sendiri akan membuat santri lebih ringan dalam melaksanakan kebersihan lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan *Ro'an* Terhadap Peningkatan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas penulis membatasi penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang usaha peningkatan sikap sosial pada santri melalui kegiatan *Ro'an* di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Ro'an* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerja bakti gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama oleh santri dan santriwati di pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Peserta didik masih memiliki sikap sosial yang rendah
- b. Rendahnya sikap sosial antar sesama santri maupun ustaz/ustazah dan orang yang lebih tua
- c. Masih ada siswa yang tidak disiplin dalam hal perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan
- d. Masih ada siswa yang tidak jujur dalam hal perilaku dapat dipercaya dalam perkataan
- e. Masih ada siswa yang kurang santun dalam hal pergaulan baik perkataan dan perbuatan
- f. Kurangnya rasa peduli terhadap sesama di saat melakukan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *ro'an* di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana sikap sosial santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan *ro'an* terhadap peningkatan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui kegiatan *ro'an* di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .
2. Untuk mengetahui sikap sosial santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *ro'an* terhadap peningkatan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan yang dapat memaksimalkan hasil meningkatnya sikap sosial di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Gunungtua Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Manfaat Praktek

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat guna meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan .

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat sehingga dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat dalam kegiatan di sekolah dan untuk meningkatkan sikap sosial di sekolah.